

INTEGRASI EDUKASI STUNTING DAN PENGENALAN PMT BERBASIS PANGAN LOKAL NUGGET ROJALI (RONO, JAGUNG, LABU SIAM)

Nurdiana¹, Quatmadjah. K², Nurfadilah³, Astuti^{4*}, Eka Malasari⁵, Elsa Dwi Putri Oktavianti⁶, I Gede Heryanto⁷, Imelda⁸, Riasandita Putri Luthfiah⁹, Rika Wahyuni M. Manap¹⁰, Anastassia Greatia¹¹, Moh.Ramadhan¹², Pieterston¹³

Program Studi Keperawatan dan Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}

*Corresponding Author : astutiabdulzaman@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan gizi ibu, keterbatasan pemanfaatan pangan lokal, serta faktor sosial ekonomi. Berdasarkan hasil pengkajian awal di Desa Lapaloang, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, ditemukan adanya balita dengan risiko stunting dan belum optimalnya pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber makanan bergizi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting sekaligus meningkatkan keterampilan dalam penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yakni Nugget ROJALI (Rono Jagung dan Labu Siam). Metode yang digunakan meliputi edukasi stunting melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pembagian PMT berbasis pangan lokal, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada ibu balita di RT 1 dan 2 Desa Lapaloang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan gizi seimbang, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test pada sebagian besar peserta. Selain itu, ibu balita mampu memahami manfaat Nugget ROJALI secara mandiri dan memahami potensi pangan lokal sebagai alternatif PMT bergizi. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa edukasi stunting yang dikombinasikan dengan pengenalan PMT berbasis pangan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Kata kunci : balita, nugget, pengetahuan ibu, PMT, stunting

ABSTRACT

Stunting remains a public health problem influenced by low maternal nutritional knowledge, limited utilization of local food resources, and socioeconomic factors. Based on the initial assessment conducted in Lapaloang Village, Banawa Subdistrict, Donggala Regency, toddlers at risk of stunting were identified, along with suboptimal use of local food ingredients as sources of nutritious food. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge regarding stunting while enhancing their skills in providing Supplementary Feeding (SF), namely ROJALI Nuggets (Rono Fish, Corn, and Chayote). The methods employed included stunting education through Communication, Information, and Education (CIE), distribution of local food-based supplementary feeding, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The activity was conducted among mothers of toddlers in RT 1 and 2 of Lapaloang Village. The results demonstrated an increase in maternal knowledge regarding stunting and balanced nutrition, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test scores among most participants. Furthermore, mothers were able to independently understand the benefits of ROJALI Nuggets and recognize the potential of local food resources as alternative nutritious supplementary feeding. This activity also enhanced community participation and awareness in stunting prevention efforts. It can be concluded that stunting education combined with the introduction of local food-based supplementary feeding is effective in improving maternal knowledge and skills as part of community-based stunting prevention strategies.

Keywords : maternal knowledge, nuggets, stunting, supplementary feeding, toddlers

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya pada periode emas pertumbuhan anak (Kemenkes., 2023). Stunting ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar usia akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dalam jangka waktu lama, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (WHO, 2024; Febriyeni, 2023). Secara global, prevalensi stunting pada balita mencapai 22,3% atau sekitar 148 juta anak (UNICEF, 2023), sementara di Indonesia angka stunting masih berada pada 21,5% pada tahun 2023 dan belum mencapai target nasional sebesar 14% (Imeldawati., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih membutuhkan intervensi yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis pemberdayaan masyarakat (Asmujeni, 2020). Hasil analisis situasi pada komunitas dampingan menunjukkan bahwa permasalahan stunting berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal, keterbatasan ekonomi keluarga, serta belum optimalnya praktik pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai kebutuhan gizi anak. Data sosial ekonomi menunjukkan mayoritas keluarga memiliki tingkat pendidikan dasar dan pendapatan di bawah upah minimum, yang berimplikasi pada keterbatasan akses pangan bergizi dan variasi menu harian balita (Simbolon., 2020). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kekurangan gizi kronis pada anak, terutama jika tidak diimbangi dengan edukasi gizi yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri *et al.*, 2023).

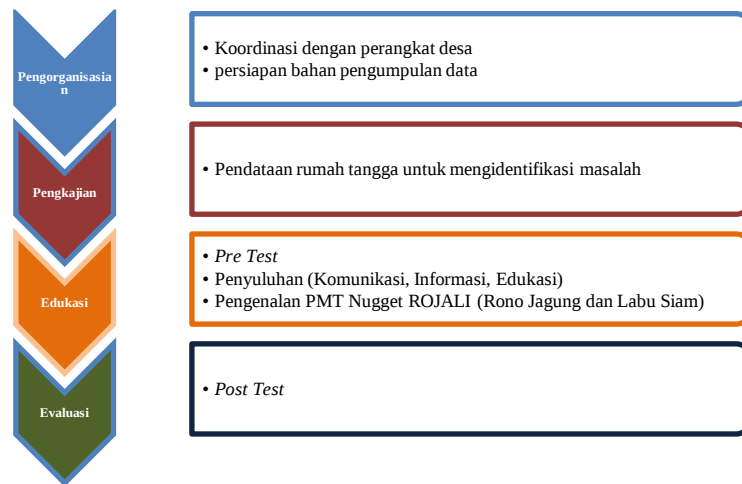
Berdasarkan kondisi objektif tersebut, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada edukasi stunting yang terintegrasi dengan pengenalan PMT Nugget ROJALI (Rono Jagung dan Labu Siam) sebagai bentuk inovasi pangan lokal bergizi. Jagung dan labu siam merupakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh, terjangkau, dan memiliki kandungan karbohidrat, serat, vitamin, serta mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan balita. Pengenalan pangan lokal menjadi PMT bertujuan tidak hanya meningkatkan asupan gizi anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu balita dalam menyediakan makanan tambahan yang sehat, aman, dan berkelanjutan (Wati, 2020; Pertiwi, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PMT berbasis pangan lokal efektif dalam memperbaiki status gizi dan menurunkan risiko stunting (Karmilayana, 2021). Pemilihan ibu balita sebagai subjek pengabdian didasarkan pada peran strategis ibu dalam pengambilan keputusan terkait pola asuh dan pola makan anak. Peningkatan pengetahuan ibu balita terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI dan PMT yang tepat, sehingga berdampak langsung pada status gizi dan tumbuh kembang anak (Adriani, 2022). Melalui kegiatan edukasi stunting dan pengenalan PMT Nugget ROJALI, perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran ibu balita terhadap pentingnya gizi seimbang, meningkatnya keterampilan pengolahan pangan lokal, serta terbentuknya perilaku pemberian makanan tambahan yang lebih sehat dan mandiri sebagai upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting sekaligus meningkatkan keterampilan dalam penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yakni Nugget ROJALI (Rono Jagung dan Labu Siam).

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui pengorganisasian dan perencanaan aksi bersama, dengan subjek kegiatan meliputi ibu balita berjumlah 15 orang yang di dampingi oleh kader kesehatan, dan

tokoh masyarakat di RT 01 dan RT 02 Desa Lapaloang, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.



Gambar 1. Rincian Kegiatan

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan pendekatan kemasyarakatan bersama pemangku kepentingan setempat, dilanjutkan dengan pengkajian partisipatif melalui observasi, wawancara, dan pendataan rumah tangga yang kemudian dibahas dalam forum Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menetapkan prioritas masalah dan solusi. Strategi yang digunakan adalah *Community-Based Participatory Action Research* (CBPAR), di mana masyarakat berperan sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Intervensi dilakukan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang stunting dan gizi seimbang serta pengenalan PMT Nugget ROJALI (Rono Jagung dan Labu Siam) berbasis pangan lokal, yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan (diawali dengan *pre test* kepada ibu balita terkait pengetahuan tentang stunting), dan evaluasi (melalui *post test* dan observasi) guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemberdayaan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

HASIL



Gambar 2. Edukasi Stunting

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi stunting dan pengenalan PMT berbasis pangan lokal Nugget ROJALI (Rono, Jagung, Labu Siam) dilaksanakan secara terintegrasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan ibu balita sebagai sasaran utama.

Kegiatan ini diawali dengan edukasi mengenai konsep stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, serta pentingnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi seimbang bagi balita. Edukasi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dua arah, penggunaan media sederhana, serta penguatan pesan kunci yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 3. Pengenalan dan Pembagian PMT Nugget ROJALI

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan pembagian PMT Nugget ROJALI, yang dirancang sebagai bentuk aksi program untuk menjawab permasalahan keterbatasan variasi makanan bergizi bagi balita, dimana dalam sesi ini, peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis mengenai kandungan gizi rono (ikan kecil), jagung, dan labu siam, tetapi juga dapat melihat dan merasakan langsung PMT tersebut. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian dengan menekankan prinsip kebersihan, keamanan pangan, serta keberlanjutan pemanfaatan bahan lokal yang mudah diperoleh masyarakat. Dinamika pendampingan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para ibu balita, terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, berbagi pengalaman terkait pemberian makanan anak, serta kesediaan mencoba pembuatan Nugget ROJALI secara mandiri. Proses ini menjadi ruang pembelajaran bersama yang mendorong perubahan cara pandang ibu balita, dari yang semula bergantung pada makanan instan atau menu terbatas, menuju pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif PMT bergizi.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post Test*

Tingkat pengetahuan Ibu Balita terkait stunting	<i>Pre-test</i> n (%)	<i>Post-test</i> n (%)
Baik	3	12
Cukup	6	3
Kurang	6	0
Total	15	15

Hasil evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita yang bermakna. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar ibu balita berada pada kategori pengetahuan kurang hingga cukup terkait stunting, pemenuhan gizi balita, dan pemanfaatan pangan lokal. Setelah diberikan edukasi tentang stunting, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan proporsi ibu balita dengan kategori pengetahuan baik, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali pengertian stunting, faktor penyebab, upaya pencegahan, serta langkah praktis penyediaan PMT bergizi berbasis bahan lokal. Secara umum, capaian peningkatan pengetahuan ibu balita mencapai lebih dari 80%, sesuai dengan target kegiatan yang telah ditetapkan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan perubahan sosial awal berupa tumbuhnya kesadaran kolektif ibu balita akan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting. Beberapa peserta secara sukarela menyatakan komitmen untuk mempraktikkan pembuatan Nugget ROJALI di rumah dan membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada ibu balita lain di lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan mulai terbentuknya agen perubahan lokal (*local leader*), khususnya dari kalangan kader dan ibu balita yang aktif, sebagai embrio pranata sosial baru dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan edukasi stunting dan pengenalan serta pembagian PMT Nugget ROJALI tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan secara individual, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru menuju transformasi sosial

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi stunting dan pengenalan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal Nugget ROJALI (Rono, Jagung, Labu Siam) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam pencegahan stunting. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan masyarakat terkait stunting dan pemanfaatan pangan lokal masih terbatas, terutama dalam mengolah bahan pangan setempat menjadi makanan bergizi untuk balita (Anmur, 2023). Secara teoretik, stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi tidak adekuat, pola asuh, serta determinan sosial seperti pendidikan dan ekonomi keluarga (Ariani, 2020). Edukasi stunting yang diberikan kepada ibu balita berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang pada 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga ibu mampu mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pemberian makan anak (Imeldawati, 2025). Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan komunitas yang menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat (Puspitadewi *et al.*, 2022). Pengenalan dan pembagian Nugget ROJALI sebagai PMT berbasis pangan lokal menjadi strategi aplikatif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Penggunaan bahan pangan lokal seperti ikan rono, jagung, dan labu siam tidak hanya mudah diperoleh oleh masyarakat, tetapi juga memiliki nilai gizi yang mendukung pertumbuhan balita. Hal ini sesuai dengan prinsip PMT yang menganjurkan pemanfaatan bahan pangan setempat agar program lebih berkelanjutan dan mudah diterapkan oleh masyarakat (Astika, 2020).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Irwan *et al* (2020). yang menyatakan bahwa PMT modifikasi berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan asupan gizi balita serta menjadi alternatif strategis dalam pencegahan stunting di tingkat desa. Pengenalan ROJALI yang melibatkan ibu secara langsung mendorong peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri ibu dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak, dan pengenalan PMT tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan keluarga. Melihat dari perspektif perubahan sosial, rangkaian edukasi stunting dan pengenalan serta pembagian PMT

Nugget ROJALI menunjukkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat dari ketergantungan pada makanan instan menuju pemanfaatan pangan lokal yang lebih sehat dan bernilai gizi. Perubahan ini mencerminkan pendekatan pengabdian masyarakat yang partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga (Hutapea, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara edukasi gizi dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis pangan lokal. Nugget ROJALI berpotensi dikembangkan tidak hanya sebagai PMT untuk balita, tetapi juga sebagai produk olahan rumah tangga yang bernilai ekonomi, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga (Panigoro, 2022). Pendekatan ini mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan penguatan ekonomi keluarga (Maududi., *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, edukasi stunting yang terintegrasi dengan pengenalan dan pembagian PMT Nugget ROJALI terbukti menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran ibu balita, sekaligus mendorong terjadinya perubahan sosial menuju perilaku gizi yang lebih sehat dan mandiri berbasis potensi lokal (Putri *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi stunting dan pengenalan PMT berbasis pangan lokal Nugget ROJALI (rono, jagung, dan labu siam) menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal memiliki relevansi teoritis yang kuat dalam upaya pencegahan stunting, khususnya melalui peningkatan literasi gizi ibu balita dan penguatan praktik pemberian makanan tambahan yang sesuai dengan konteks sosial ekonomi masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya memperluas pemahaman tentang konsep, penyebab, dan dampak stunting, tetapi juga mendorong kesadaran akan potensi pangan lokal sebagai sumber gizi alternatif yang terjangkau dan berkelanjutan. Pengenalan Nugget ROJALI sebagai bentuk PMT inovatif berbasis kearifan lokal menjadi refleksi bahwa intervensi sederhana, aplikatif, dan kontekstual dapat meningkatkan penerimaan masyarakat serta berpotensi mengubah perilaku gizi keluarga. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor, termasuk kader posyandu dan pemerintah desa, serta diintegrasikan ke dalam program rutin edukasi gizi dan pencegahan stunting guna memperkuat dampak jangka panjang terhadap status gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Widya Nusnatara, Pemerintah Desa, tenaga kesehatan setempat, kader posyandu, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi stunting dan pengenalan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal Nugget ROJALI (rono, jagung, dan labu siam), sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan gizi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan penyebab kejadian stunting pada balita: Tinjauan literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Asmujeni. (2020). *Buku ajar kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan

- Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Febriyeni. (2023). Stunting. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Hutapea, L. (2022). Konsep dasar keperawatan komunitas: Ilmu keperawatan komunitas dan keluarga (Komarudin, Ed.). Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia.
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: *Literature review*. Jurnal Medika Nusantara, 3(1), 101–107.
- Irwan, et al. (2020). *Provision of modification PMT based on local wisdom to stunting toddlers and undernutrition*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 1(1), 38–54.
- Kamiliyana. (2021). Penerapan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pengetahuan tumbuh kembang anak usia dini. Jurnal Cendekia Muda, 1(September), 401–406.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Cegah stunting itu penting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maududi, S., et al. (2025). Upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) dan sosialisasi pola makan sehat di Desa Pare Kabupaten Temanggung. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(10), 4491–4497.
- Panigoro. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi, 1(1), 79–91.
- Pertiwi, C. (2022). Stop stunting (Rapotan Hasibuan, Ed.). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Puspitadewi, T. R. (2022). Ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Zahir Publishing. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275382>
- Putri, R. A., et al. (2023). Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1).
- Simbolon, D. (2019). Model prediksi dan sistem skoring pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di Indonesia. Jurnal Kesehatan, 15(2), 160–170.
- Simbolon, D. (2020). Model prediksi dan sistem skoring pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di Indonesia. Jurnal Kesehatan, 15(2), 160–170.
- UNICEF. (2023). *Levels and trends in child malnutrition estimates*. New York, NY: United Nations International Children's Emergency Fund. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2023/>
- Wati, N. (2020). Analisis program pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap status gizi anak di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 94. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>
- World Health Organization. (2024). *Joint child malnutrition estimates*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>